Rantai Pasok Komoditas Strategis Bukan Bahan Pokok

T.M. Simatupang dan Setijadi

Masyarakat Logistik Indonesia (MLI)

Disampaikan pada diskusi tentang Rantai Pasok Komoditas Strategis Bukan Bahan Pokok di lingkungan Kementerian Perdagangan, Direktorat Logistik dan Sarana Distribusi bekerja sama dengan World Bank pada tanggal 1 Februari 2012

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini para peserta diharapkan mampu menjelaskan:

- Contoh rantai pasok untuk produk selain sembako *(staple food)* terutama perdagangan sapi
- Hambatan rantai pasok perdagangan sapi di Indonesia

Kilasan

- Wawasan Rantai Pasok Produk
- Rantai Pasok Perdagangan Sapi
- Persoalan Rantai Pasok Perdagangan Sapi
- Pertanyaan

Wawasan Strategi Rantai Pasok

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi rantai pasok

- Disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan
- Mempertimbangkan ketidakpastian permintaan dan penyediaan

Ketidakpastian Permintaan

- Kemampuan perkiraan dari suatu produk
  - Produk fungsional
    - Siklus produk yang lama - permintaan stabil
    - Misalnya: bahan pokok, minyak, gas, dll.
  - Produk inovatif
    - Siklus produk yang singkat, inovasi tinggi, bermuatan mode
    - Misalnya: pakaian mode, telepon seluler, dll.

Produk Fungsional banding Inovatif: Perbedaan dalam Ciri-ciri permintaan

Ciri-ciri	**Fungsional**	**Inovatif**
Keterperkirakan permintaan	Terperkirakan	Tidak terperkirakan
Siklus hidup produk	>2 tahun	<1 tahun
Kontribusi margin	5%-20%	20%-60%
Variasi produk	Rendah	Tinggi
Rata-rata kesalahan peramalan pada saat produksi dilakukan	10%	40-100%
Rata-rata tingkat barang kosong	1%-2%	10%-40%
Rata-rata diskon pada akhir musim sebagai persentase harga jual	0%	10-25%
Waktu tengat yang dibutuhkan untuk memesan barang	6 bulan- 1 tahun	1 hari– 2 minggu

Perlunya mencocokkan strategi pasokan dengan tipe produk

		Siklus hidup > 2 tahun Margin kotor < 35% Varitas produk rendah	Daur hidup < 1 year Margin kotor > 35% Varitas produk tinggi
		Produk Fungsional	**Produk Inovatif**
Penuhi permintaan yang dapat diprediksi secara efisien dan biaya rendah	**Rantai Pasok Efisien**	**sesuai**	**Tidak sesuai**
Tanggap secepatnya terhadap permintaan yang sulit diperkirakan untuk meminimasi barang kosong, diskon, dan persediaan berlebih	**Rantai Pasok Tanggap**	**Tidak sesuai**	**sesuai**

Sumber: Fisher (1997)

Sehingga meminimasi dua jenis biaya

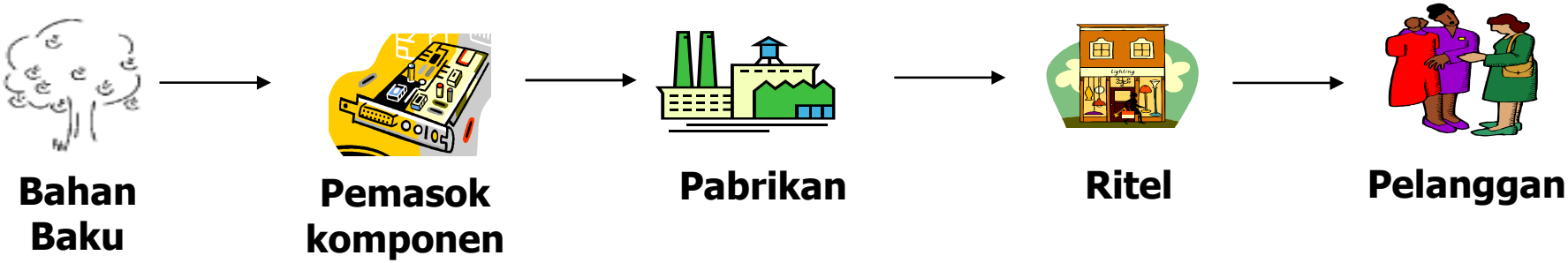

- **Biaya produksi/distribusi fisik**
  - Biaya produksi
  - Biaya transportasi
  - Tingkat penggunaan fasilitas
  - Biaya persediaan
- **Biaya ketidakcocokan pasokan/permintaan**
  - Kehilangan pendapatan dan margin laba ketika pasokan lebih sedikit dibandingkan dengan permintaan
  - Membuang produk atau menjual diskon ketika pasokan melampaui permintaan
  - Biaya persediaan untuk stok pengaman

Mewujudkan “Pemenuhan Permintaan” yang sempurna memerlukan kerjasama dari para pemain

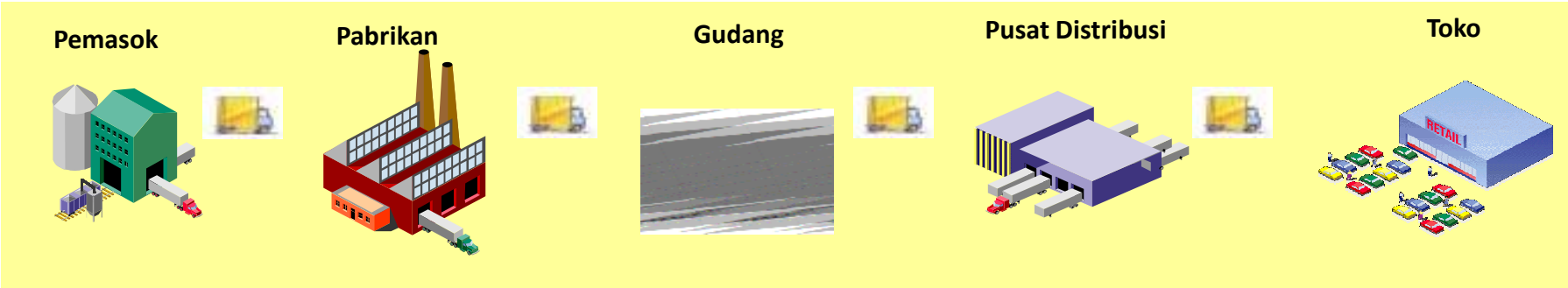

IT dan Rantai Pasok

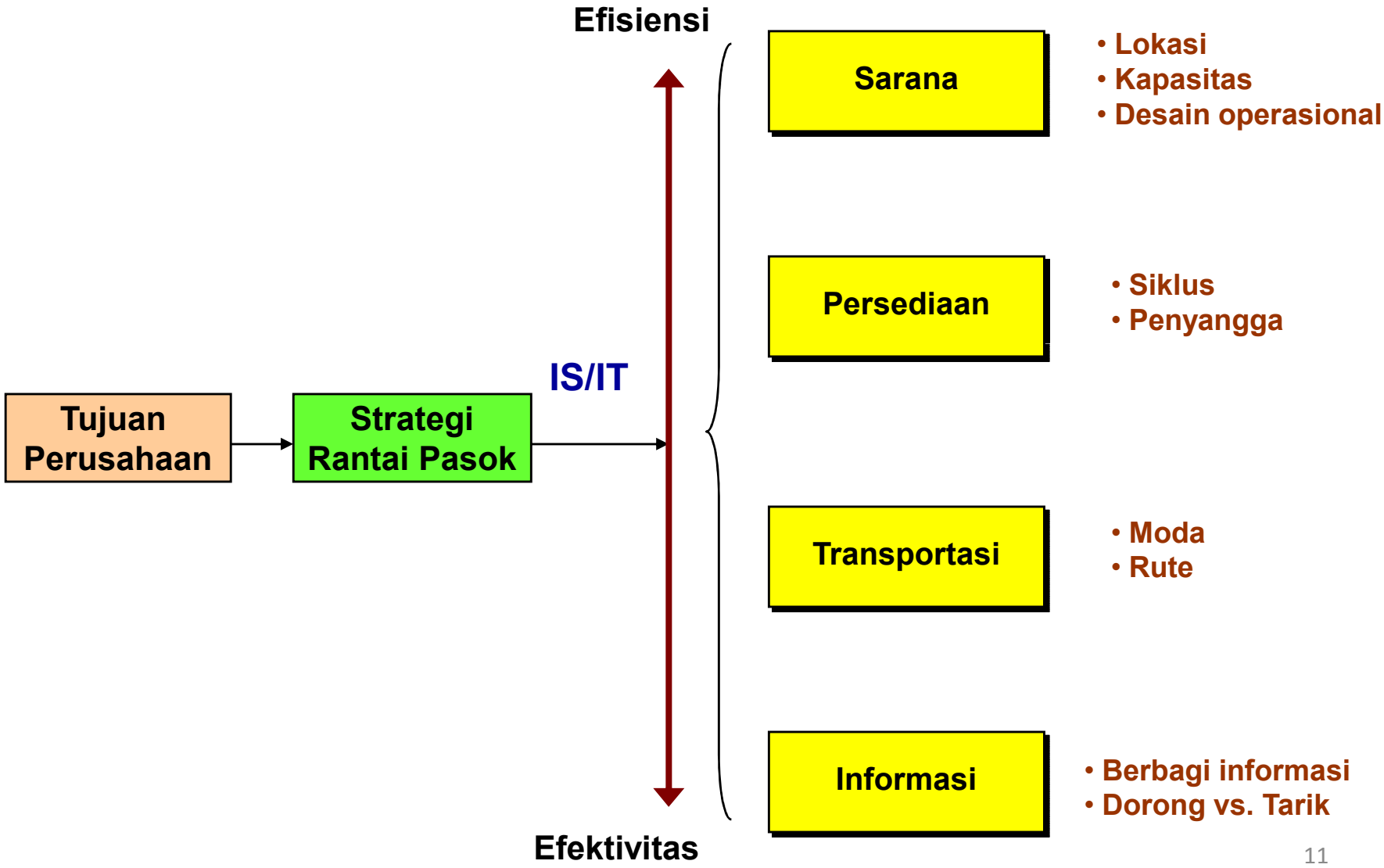

Menyusun strategi rantai pasok

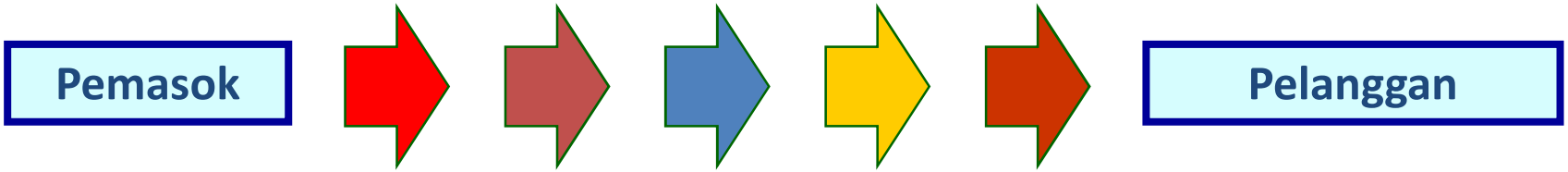

Tiga pertanyaan strategis:

1. **Siapa yang mengendalian rantai pasok?**
2. **Siapa yang mengelola bagian mana?**
3. **Siapa yang mendapat untung apa?**

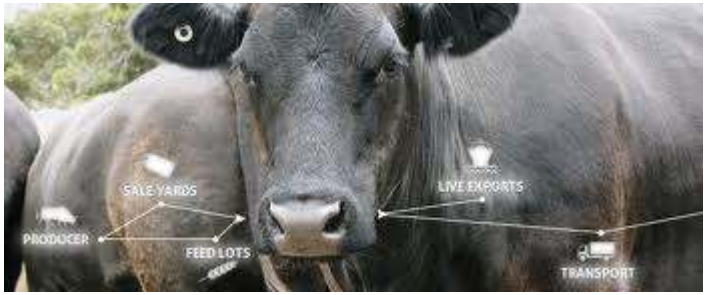

Rantai Pasok Pedagangan Sapi

Ternak Sapi Potong

Sumber: STUDI KELAYAKAN USAHA SAPI POTONG DI KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA, Kantor Bank Indonesia Medan, 2010.

Perdagangan Sapi

- Perdagangan sapi melibatkan aspek:
  - Transaksi. Proses transaksi melibatkan aspek keuangan, hukum, dan administratif.
  - Logistik. Aspek logistik meliputi barang yang diperdagangkan secara fisik, jasa, serta berbagai infrastruktur yang mendukung distribusi perdagangan tersebut.
- Program Swasembada Daging Sapi pada Tahun 2014 melalui upaya revitalisasi pertanian sebagai dasar untuk mengembangkan agribisnis sapi potong yang berdaya saing dan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.140/2/2010 tentang Pedoman Umum Program Swasembada Daging Sapi 2014).
- Impor daging dan bakalan masih tinggi yang mencapai 70 ribu ton daging dan sapi bakalan yang setara 250,8 ribu ton daging selama tahun 2009 (sekitar 30% dari kebutuan daging nasional).
- Kenaikan harga musiman daging sapi selalu terjadi menjelang puasa dan lebaran dikarenakan permintaan naik 10 sampai 20% dengan rata-rata kenaikan harga mencapai sekitar 7-15%.

RANTAI PASOK PERDAGANGAN SAPI

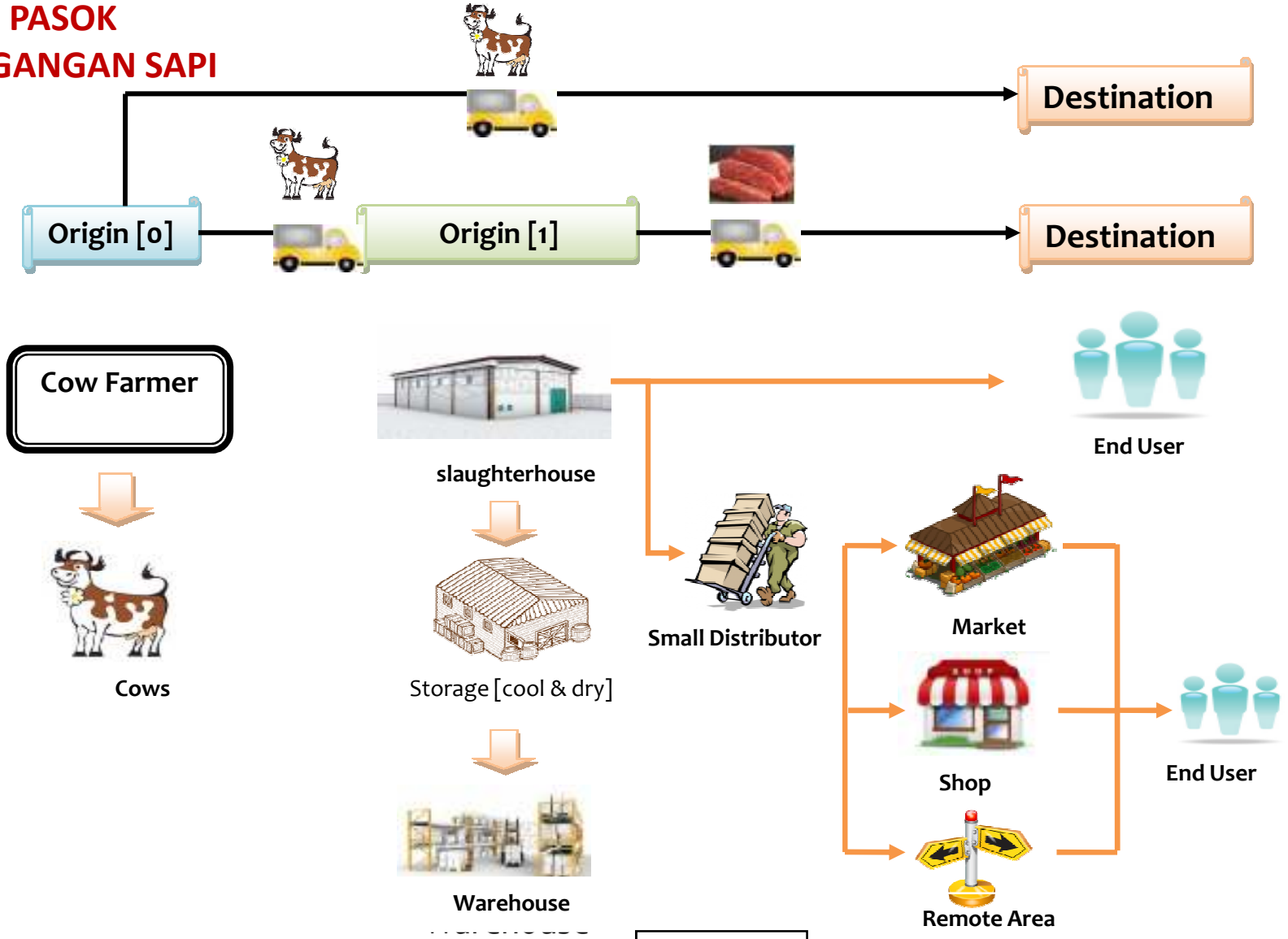

QA

- Loading
- Palleting
- QC

- Loading & Unloading
- Packing
- Palleting
- QC

- Loading & Unloading
- Packing
- Palleting
- QC

- Loading & Unloading
- QC

RANTAI PASOK DAGING SAPI INGGRIS

Sumber: Monika J.A. Schröder, Morven G. McEachern, (2002), "ISO 9001 as an audit frame for integrated quality management in meat supply chains: the example of Scottish beef", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 17 No. 1/2, pp.79-85.

RANTAI PASOK DAGING SAPI VICTORIA

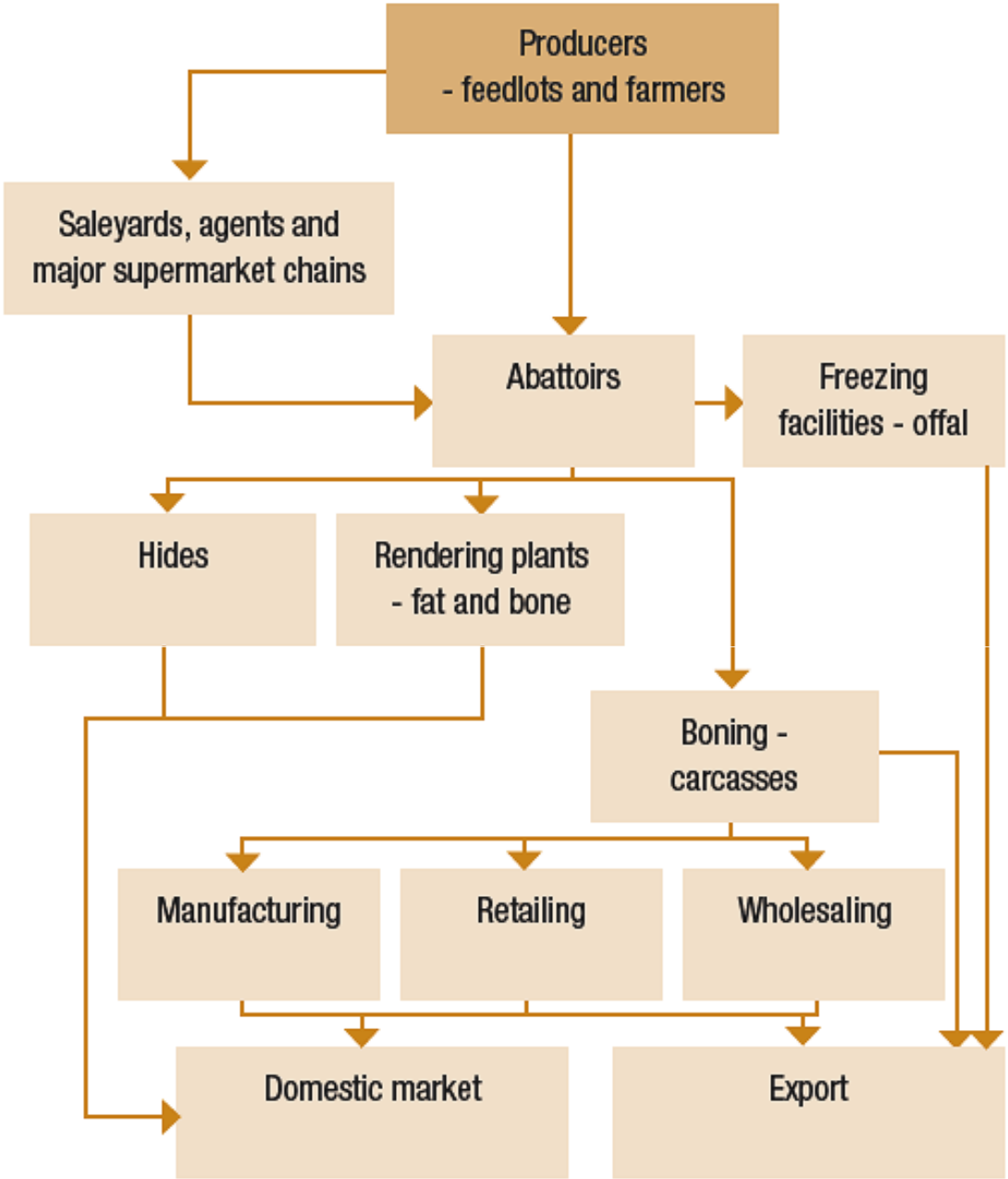

Source: http://www.dpi.vic.gov.au/agriculture/about-agriculture/publications-resources/industry-profiles-archive/beef-industry/victorias-beef-cattle-industry-profile-summer-2010

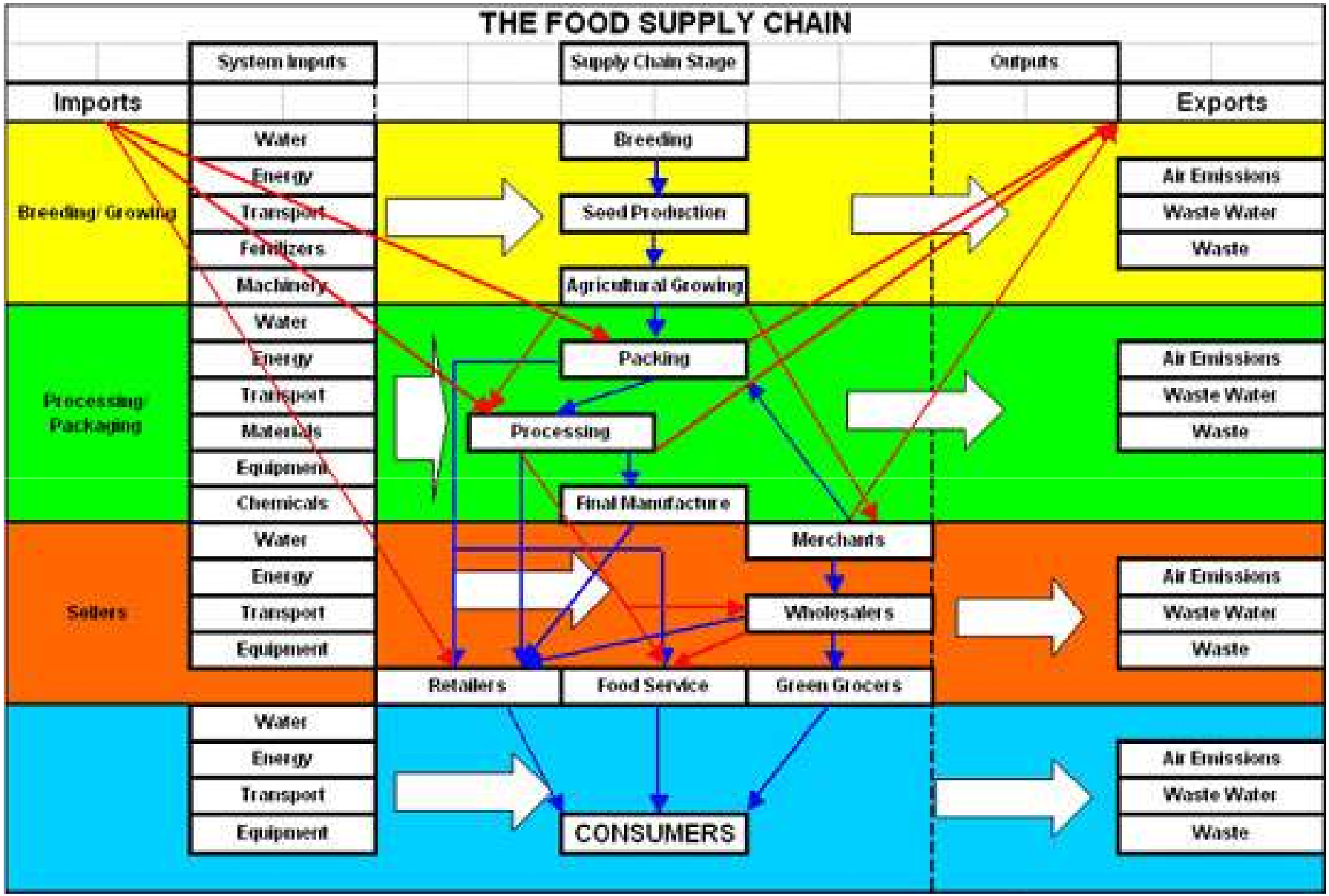

Sumber: http://rhubarbandhoney.com/tag/food-safety/

Produksi Sapi

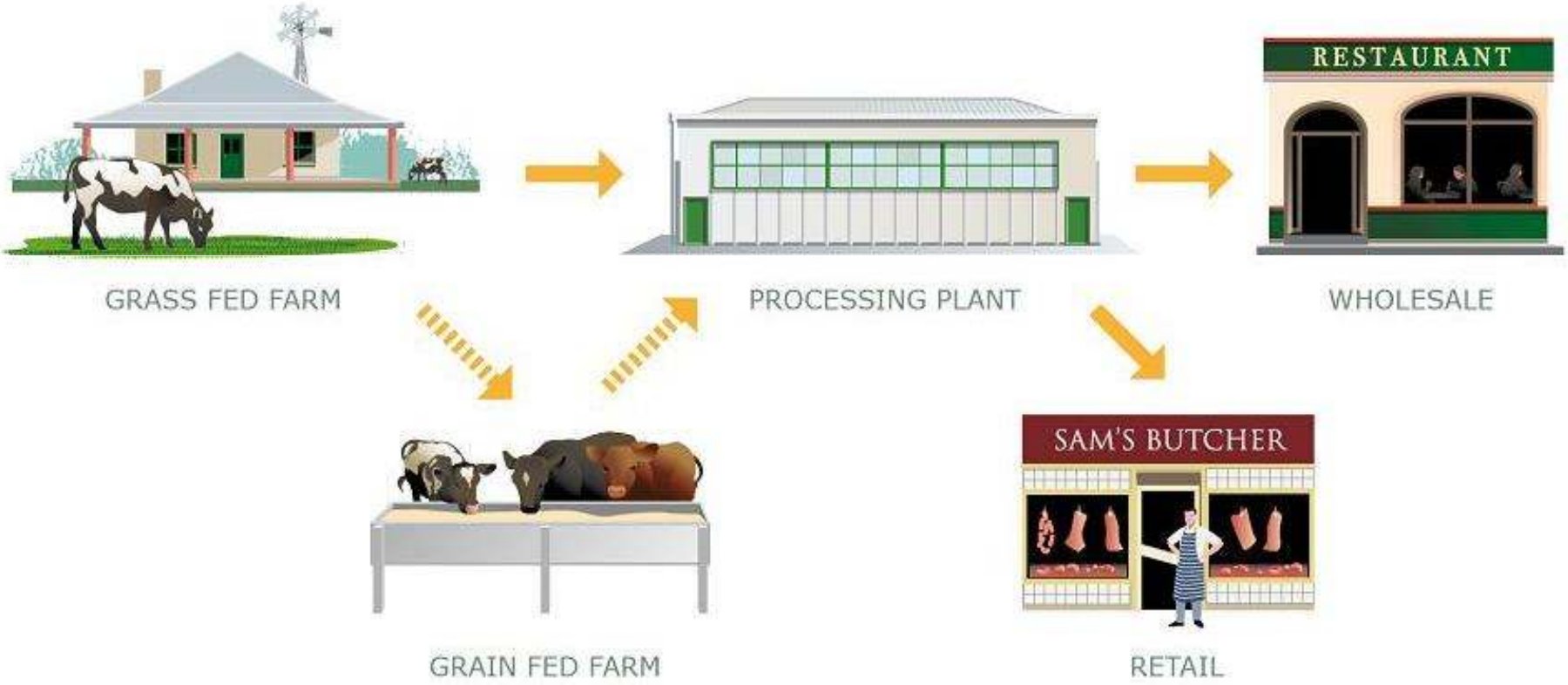

Sumber: http://www.redmeatgreenfacts.com.au/Home

Typical Beef Value Chain

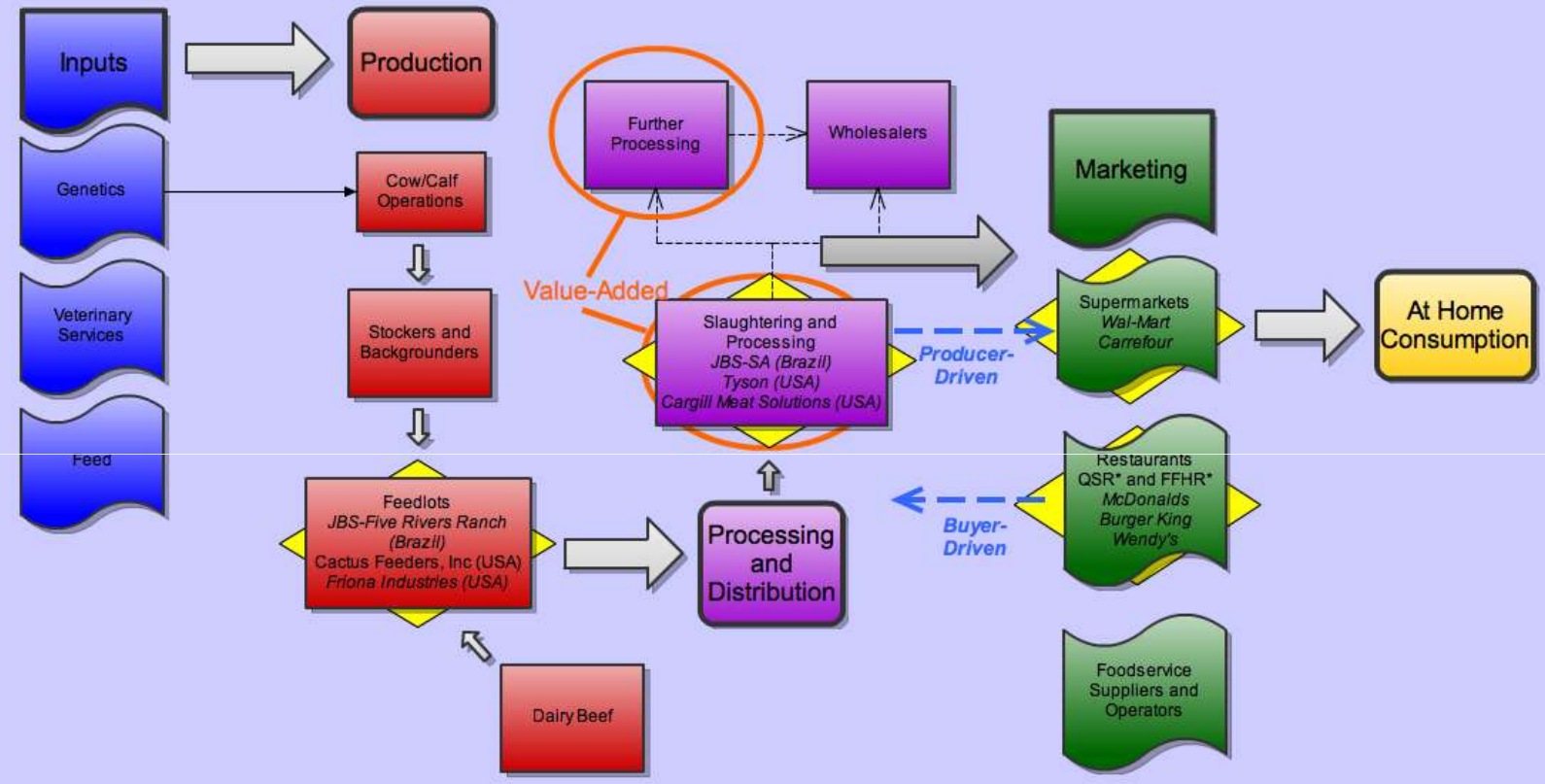

= Value Added = Major Players

*QSR= Quick Service Restaurant

*FFHR= Fast Food Hamburger Restaurant

Source: Duke Center on Globalization, Governance, and Competitiveness

Sumber: http://sites.duke.edu/soc142-beef/global-value-chain/

Distribusi Daging Sapi

Analisis Neraca Air

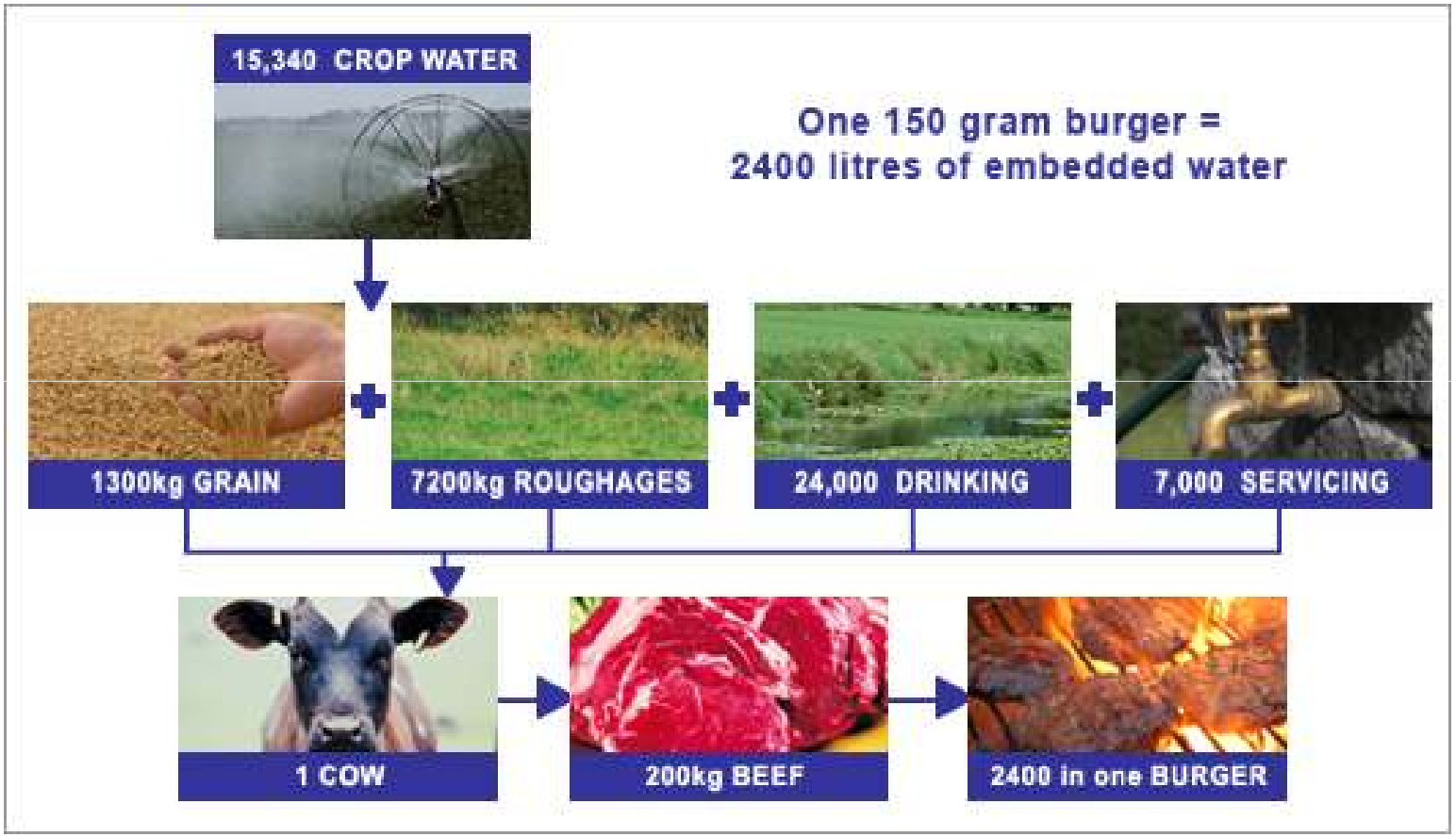

Sumber: http://www.igd.com/index.asp?id=1&fid=1&sid=5&tid=157&foid=85&cid=326

Sumber: STUDI KELAYAKAN USAHA SAPI POTONG DI KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA, Kantor Bank Indonesia Medan, 2010.

Dinamika Rantai Pasok Sapi Potong

- Sebagai sumber protein masyarakat: terdapat korelasi yang tinggi antara konsumsi protein hewani dengan tingkat kemajuan suatu bangsa seperti pada tahun 1987 Singapura (22,68 gram/kap/hari) , Jepang (53,50 gram), Amerika (73 gram) sementara Indonesia tahun 1993 baru sekitar 3,74 gram/ kap/hari (Saragih, 1998).
- Kondisi peternakan sapi potong di Indonesia terdiri dari dua kelompok yaitu peternakan rakyat (90-95%) dan usaha penggemukan sapi *(feedloter)* (5%). Perusahaan penggemukan sapi diwakili oleh Apfindo (Asosiasi Produsen Daging dan Feedlot Indonesia), sementara para peternak diwakili oleh Perhimpunan Peternak Sapi dan Kerbau Indonesia (PPSKI).
- Peternakan rakyat memiliki ciri-ciri:
  - skala usaha kecil dan tersebar,
  - bersifat sambilan dan subsisten serta tidak intensif sehingga kualitas sapi potongnya tidak seragam dan kurang terawat baik serta belum tangguh/mandiri dibandingkan dengan feedloter.

Dinamika Rantai Pasok Sapi Potong

- Rata-rata konsumsi daging (daging merah dan putih) pada tahun 2009 sebesar 4,5 kg per kapita per tahun.
  - Malaysia mencapai 46,87 kg per kapita per tahun
  - Filipina mencapai 24,96 kg per kapita per tahun.
- Daging sapi (dan produk peternakan lainnya) bersifat permintaan elastis terhadap pendapatan, yakni laju peningkatan permintaan lebih tinggi dari laju peningkatan pendapatan.
- Keterbatasan lahan dalam menghasilkan pakan ternak.
- Kelangkaan sapi potong dan jarak yang jauh antara sentra produksi (Bali, NTB, NTT, Jatim, Jateng) dan sentra konsumsi (Jabar dan DKI).
- Pencemaran lingkungan akibat peternakan dan perdagangan sapi potong: limbah padat, cairan, gas, dan sisa pakan.
- Seringkali proses peternakan sapi potong tidak terjamin aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH).

Dinamika Rantai Pasok Sapi Potong

- Kesimpangsiuran data.
  - Berdasarkan sensus sapi 2011, jumlah populasi sapi potong sekitar 14,43 juta ekor sapi. Daging dari jumlah lembu-lembu berdasarkan sensus terbaru itu bisa memenuhi 90 persen kebutuhan lokal.
  - Sensus 2011 juga menunjukkan bahwa ada 574 ribu ekor sapi perah dan 1,27 ekor kerbau.
  - Menteri Pertanian, Suswono, menyebutkan bahwa angka konsumsi daging sapi sebesar 1,7 kilogram per kapita per tahun atau setara dengan 2,5-3 juta ekor sapi per tahun.
  - Populasi sapi lokal sekitar 12 juta ekor dengan pertumbuhan 3,7%, sedangkan tingkat konsumsi meningkat rata-rata 5,5% per tahun.
  - Kebutuhan daging sapi mencapai 430 ribu ton per tahun. Sebanyak 25 persen dari jumlah tersebut atau 100 ribu ton daging berasal dari impor.
- Impor sapi dari Australia: 296.000 (2000), 289.000 (2001), 430.000 (2002), 763.000 (2009).
- Transaksi jual beli sapi potong dilakukan dengan cara taksir.
- Otonomi daerah telah menyebabkan peningkatan berbagai pungutan (retribusi) yang mengakibatkan biaya tinggi.

Lintasan Penyeberangan Komersil

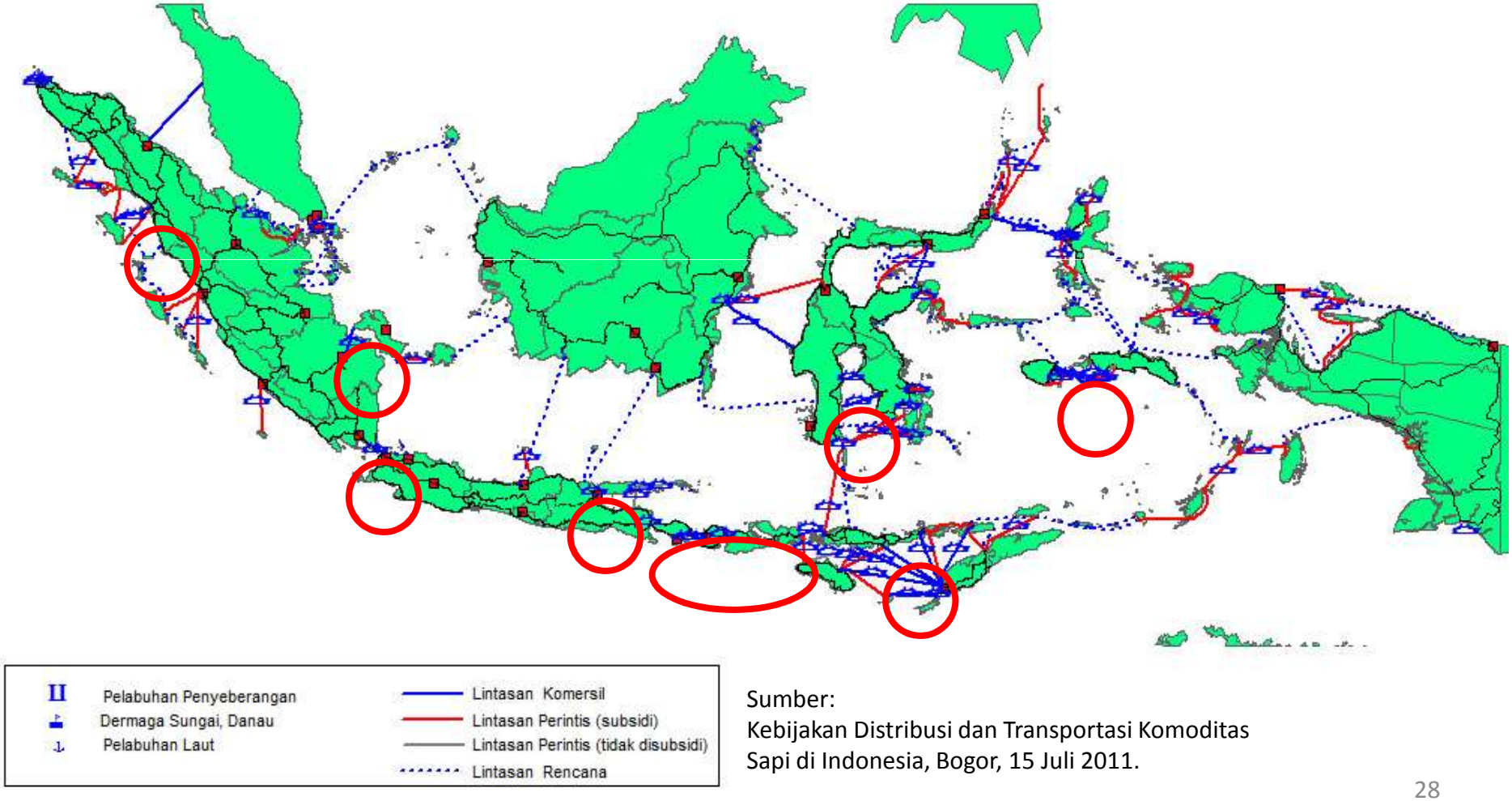

Sumber:
Kebijakan Distribusi dan Transportasi Komoditas Sapi di Indonesia, Bogor, 15 Juli 2011.

Kondisi Ideal Rantai Pasok Perdagangan Sapi

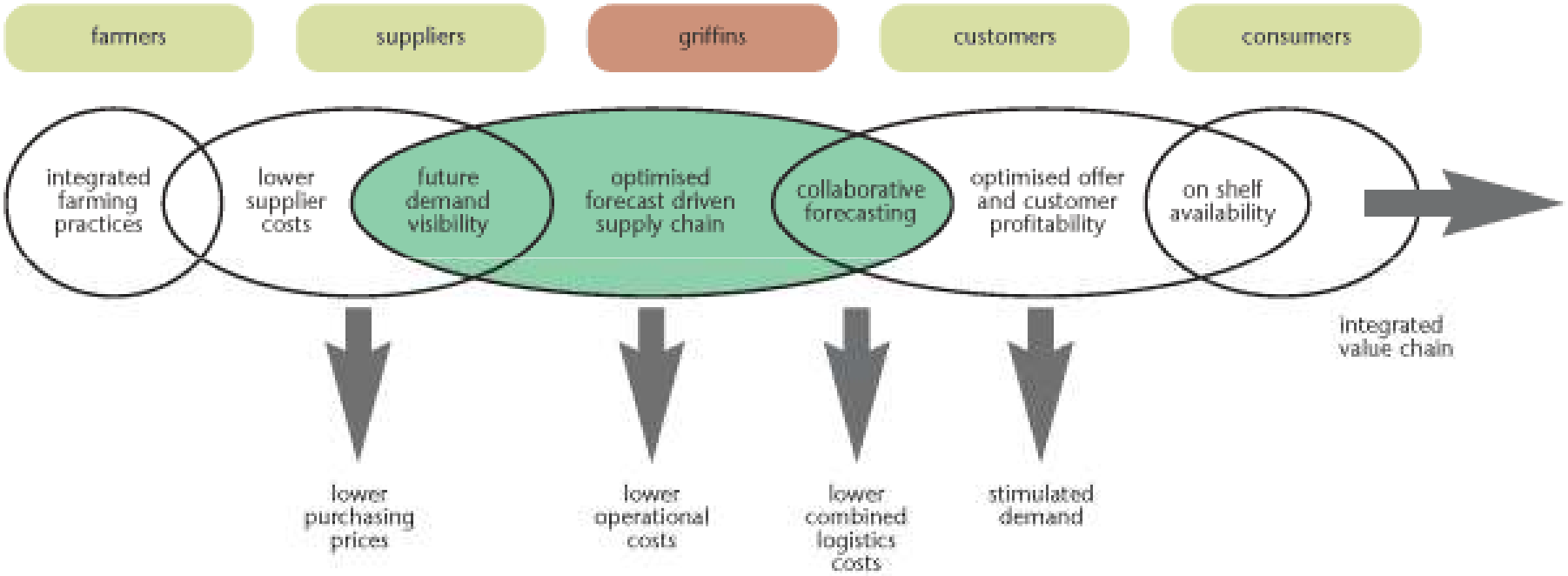

Sumber: http://www.nzbcsd.org.nz/supplychain/content.asp?id=279

Contoh Kondisi Ideal

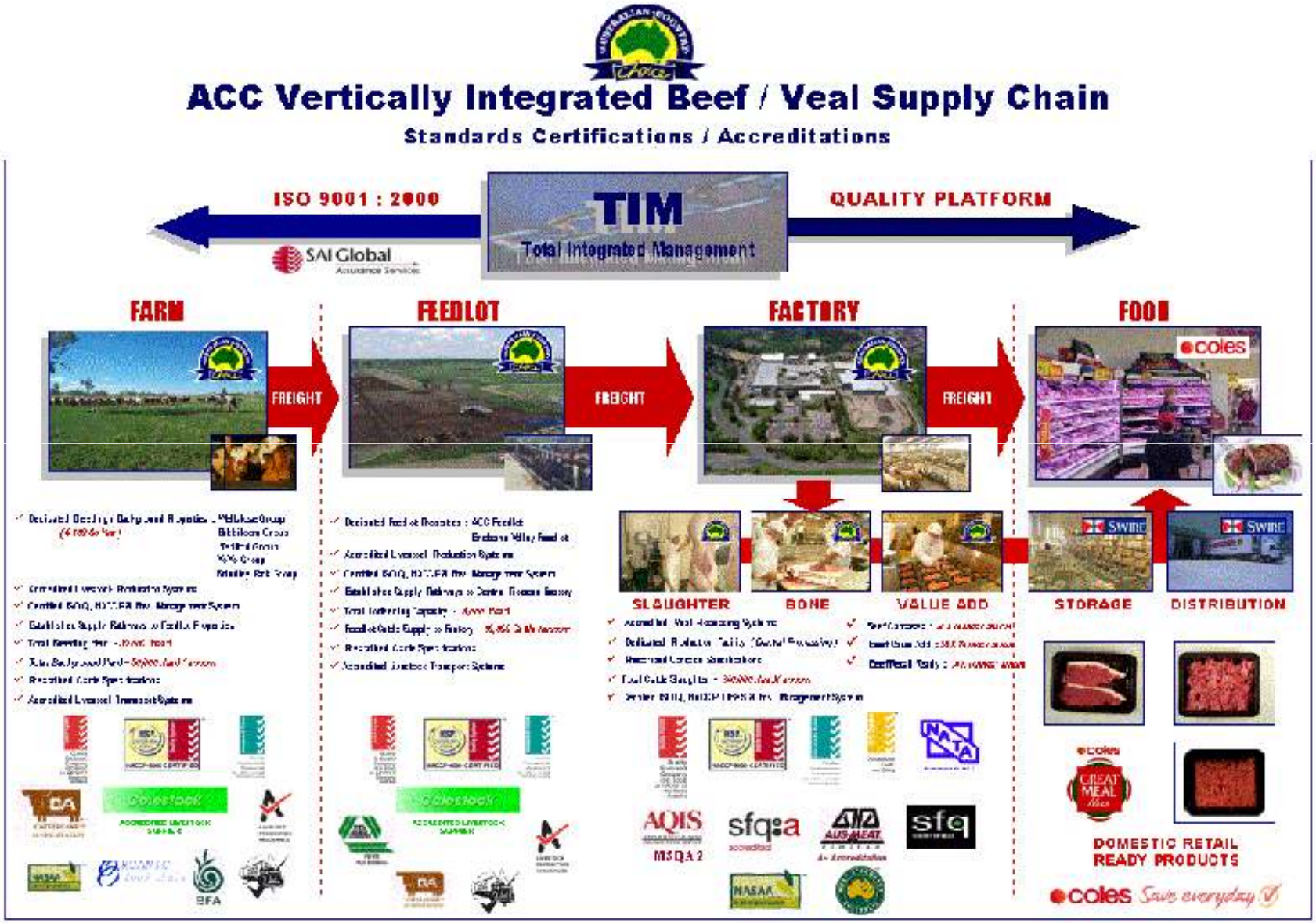

Sumber: Australian Country Choice (ACC)
http://www.buseco.monash.edu.au/mgt/agribis/supplyaward2004.html

ACC Vertically Integrated Beef / Veal Supply Chain

Standards Certifications / Accreditations

Sumber: Australian Country Choice (ACC)
http://www.buseco.monash.edu.au/mgt/agribis/supplyaward2004.html

Permasalahan Kegagalan Swasembada Daging Sapi

1. Kesenjangan produksi daging domestik dengan konsumsi.
   - Konsumsi daging sapi sebesar 2,24 kg per kapita pada tahun 2009
   - Kebutuhan daging sapi dan jeroan 516.603 ton pada tahun 2009 atau setara dengan 2,746 juta ekor sapi
   - Impor sapi bakalan sebanyak 763.133 ekor pada tahun 2009
2. Pasar sapi lokal rentan pengaruh pasar global.
3. Produktivitas sapi lokal masih rendah.
4. Persilangan sapi lokal tidak terprogram.
5. Hambatan lompatan populasi sapi nasional.
6. Kelembagaan

Sumber: STRATEGI DAN KEBIJAKAN DALAM PERCEPATAN PENCAPAIAN SWASEMBADA DAGING SAPI 2014, Direktorat Pangan dan Pertanian, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), 2010.

Peran Pemerintah

Sesuai dengan Undang Undang Nomor 7 Tahun 1996, tentang pangan, untuk menciptakan sumberdaya manusia berkualitas, pemerintah harus melaksanakan fungsi pengaturan, pembinaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya agar terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Strategi dan kebijakan prioritas tinggi

1. Perbibitan dan pemuliabiakan sapi nasional, melalui:
   a. pemurnian sapi lokal, dan
   b. pengembangan bangsa sapi komersial Indonesia;
2. Terobosan peningkatan populasi sapi, melalui:
   a. pengembangan kawasan terpadu sapi potong, dan
   b. pengembangan wilayah baru peternakan di pulau terpisah;
3. Ketahanan pakan nasional, melalui:
   a. pembentukan institusi penyangga penyediaan bahan baku pakan, dan
   b. pengembangan sistem joint produksi antar wilayah, dan
   c. pemetaan dan revitalisasi padang penggembalaan; serta
4. Kelembagaan penyelamatan dan penjaringan bibit, melalui:
   a. strukturisasi usaha pembibitan sapi potong,
   b. pembentukan komite penjaringan sapi betina produktif dan bibit unggul,
   c. penataan sistem koordinasi.

Strategi dan kebijakan prioritas menengah

1. Kebijakan pasar, tarif dan suku bunga, melalui:
   a. kebijakan impor
   b. kebijakan pasar
2. Ketahanan pakan nasional, melalui:
   a. pengembangan zona produksi hijauan pakan
   b. subsidi harga bahan baku pakan
   c. pengembangan sistem mekanisasi pakan
   d. strukturisasi tata niaga bahan baku pakan
   e. pemberlakuan tarif ekspor bahan baku pakan
3. Kelembagaan Penyelamatan dan Penjaringan Bibit, melalui:
   a. ekstensifikasi kelembagaan keuangan mikro bagi peternak.

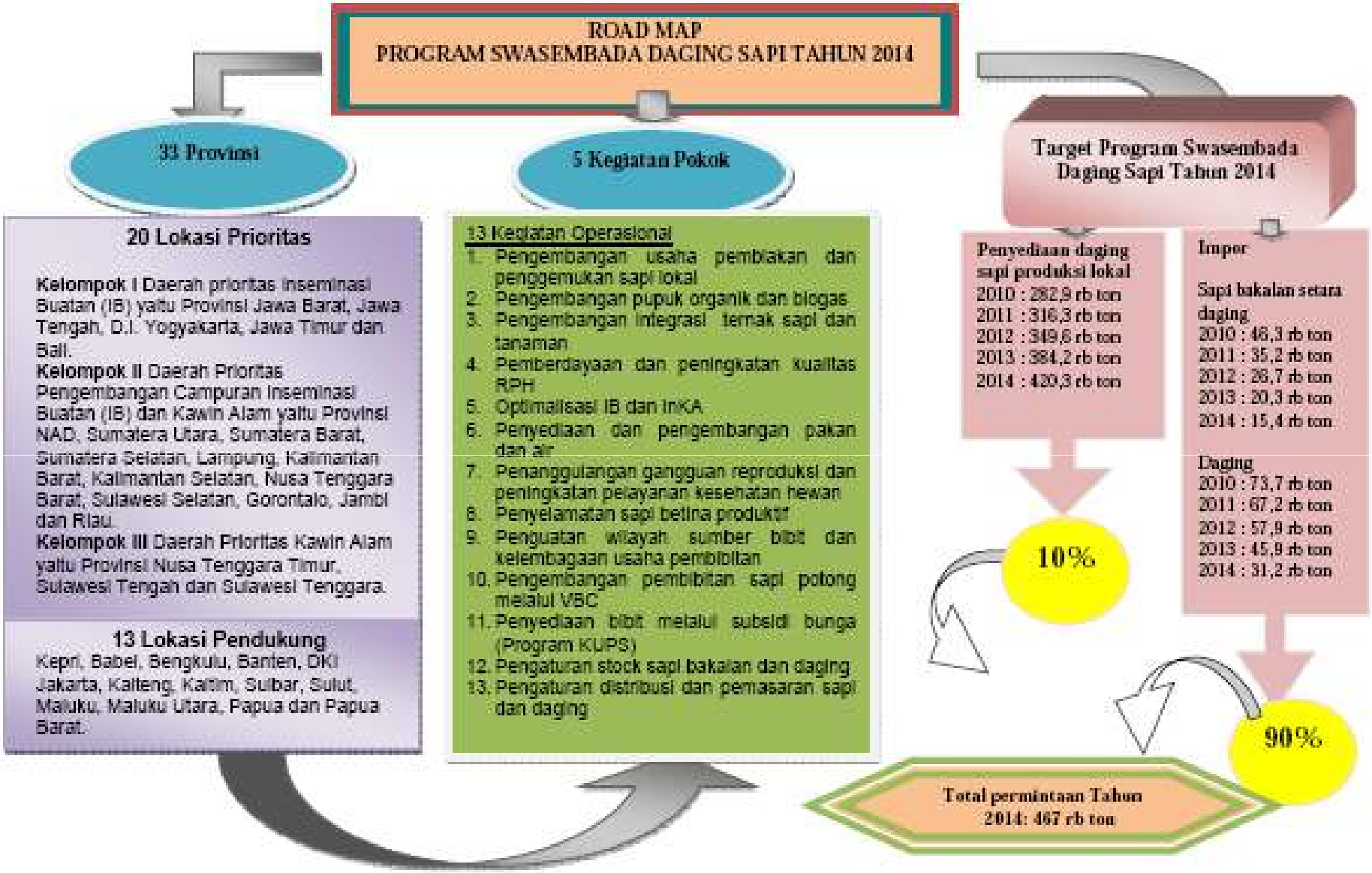

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian No. 19 tahun 2010 tentang Pedoman Umum Program Swasembada Daging Sapi 2014

Rekapitulasi Kontribusi Kegiatan Operasional Terhadap Peningkatan Produksi Daging Sapi

No	Kegiatan Operasional	Peningkatan Produksi Daging (ton)					Pelaksana	
		2010	2011	2012	2013	2014	Penanggung Jawab	Unit Kerja Terkait
1	Pengembangan usaha pembiakan dan pengemukan sapi lokal	7,302	10,346	13,406	16,543	19,810	Ditjen Nak	Kemen sos, Kemen Kop dan UKM, Kemen PDT, Kemennakertrans, Kemen BUMN
2	Pengembangan pupuk organik dan biogas	3,651	5,173	6,703	8,271	9,905	PLA	Ditjen Nak, ESDM, LIPI, Kemenristek, Balitbangtan
3	Pengembangan integrasi ternak sapi dan tanaman	3,651	5,173	6,703	8,271	9,905	Ditjen Nak	Kemen Hut, Kemen PU, Kemen BUMN, Ditjen Bun, Dirjen TP, Ditjen Hortikultura
4	Pemberdayaan dan peningkatan kualitas RPH	2,191	3,104	4,021.9	4,963	5,942.9	Ditjen Nak	Depdag, P2HP, Pemda
5	Optimalisasi IB dan INKA	25,557	36,212	46,922	57,889	69,334	Ditjen Nak	Pemda, BPSDSMP
6	Penyediaan dan pengembangan pakan dan air	3,651	5,173	6,703	8,271	9,905	PLA	Ditjen Nak, Dephut, Ditjen Bun
7	Penanggulangan gangguan reproduksi dan peningkatan pelayanan kesehatan hewan	3,651	5,173	6,703	8,271	9,905	Ditjen Nak	Badan Karantina, Pemda, UPT Peternakan
8	Penguatan wilayah sumber bibit dan kelembagaan usaha pembibitan	2,191	3,104	4,022	4,963	5,943	Ditjen Nak	Pemda, Kemen dagri, UPT Peternakan
9	Penyelamatan Sapi Betina Produktif	7,302	10,346	13,406	16,543	19,810	Ditjen Nak	Pemda, Kemendagri, Kepolisian
10	Pengembangan pembibitan sapi potong melalui VBC	5,842	8,277	10,725	13,234	15,848	Ditjen Nak	Pemda, Kemen Ristek, LIPI
11	Penyediaan bibit melalui subsidi bunga (Program KUPS)	2,921	4,139	5,363	6,617	7,924	Setjen	Ditjen Nak, Depkeu, Perbankan
12	Pengaturan stock sapi bakalan dan daging sapi	2,921	4,139	5,363	6,617	7,924	Ditjen Nak	Kemen dag, Karantina,
13	Pengaturan distribusi dan pemasaran ternak sapi dan daging di dalam negeri	1,460	2,069	2,681	3,309	3,962	Ditjen Nak	Kemen dag, Karantina
	Operasional kegiatan pusat/prop/ kab/kota/kec	730	1,035	1,341	1,654	1,981	Ditjen Nak	Pemda, Provinsi/kab/kota/kec
Total		73,019	103,463	134,064	165,425	198,096		

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian No. 19 tahun 2010 tentang Pedoman Umum Program Swasembada Daging Sapi 2014

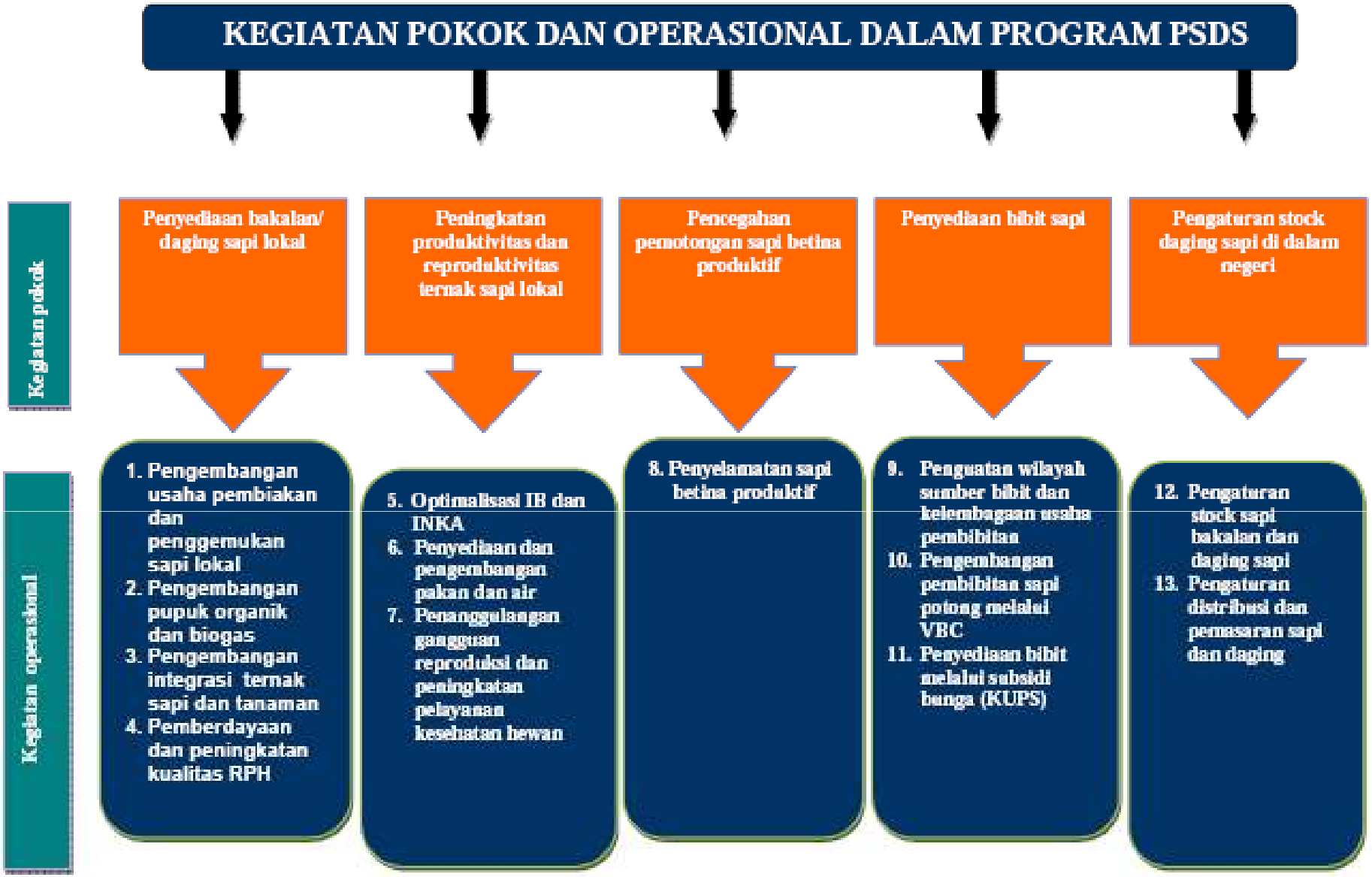

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian No. 19 tahun 2010 tentang Pedoman Umum Program Swasembada Daging Sapi 2014

Pembiayaan Program Swasembada Daging Sapi

No	Kegiatan Operasional	Dana (Rp. Juta)				
		2010	2011	2012	2013	2014
		3,541,830	3,333,180	3,433,830	3,487,180	3,598,530
1	Pengembangan usaha pembiakan dan penggemukan sapi lokal	865,000	790,000	775,000	760,000	745,000
2	Pengembangan pupuk organik dan biogas	90,000	90,000	90,000	90,000	90,000
3	Pengembangan integrasi ternak sapi dan tanaman	4,400	8,800	13,200	17,600	22,000
4	Pemberdayaan dan peningkatan kualitas RPH	20,000	60,000	70,000	40,000	60,000
5	Optimalisasi IB dan INKA	142,500	152,500	168,500	181,500	195,000
6	Penyediaan dan pengembangan pakan dan air	78,630	78,680	79,330	80,280	81,030
7	Penanggulangan gangguan reproduksi dan peningkatan pelayanan kesehatan hewan	75,000	78,600	82,500	86,700	91,400
8	Penguatan wilayah sumber bibit dan kelembagaan usaha pembibitan	79,000	90,000	101,000	107,000	120,000
9	Penyelamatan sapi betina produktif	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000
10	Pengembangan pembibitan sapi potong melalui VBC	200,000	250,000	300,000	350,000	400,000
11	Penyediaan bibit melalui subsidi bunga (Program KUPS)	14,000	30,000	50,000	70,000	90,000
12	Pengaturan stock sapi bakalan dan daging	500	1,000	700	500	500
13	Pengaturan distribusi dan pemasaran ternak sapi dan daging	200	200	200	200	200
14	Operasional kegiatan pusat/ prop/kab/kota/Kecamatan	472,600	203,400	203,400	203,400	203,400
	Total Most Likely					**17,394,550**

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian No. 19 tahun 2010 tentang Pedoman Umum Program Swasembada Daging Sapi 2014

Pertanyaan

Pertanyaan

1. Contoh rantai pasok untuk perdagangan sapi:
   - Bagaimana contoh rantai pasok perdagangan sapi?
   - Bagaimana kondisi ideal rantai pasok perdagangan sapi?
2. Hambatan rantai pasok produk perdagangan sapi:
   - Apa permasalahan dan kendala yang ada pada rantai pasok perdagangan sapi?
   - Bagaimana penyelesaian permasalahan dan kendala rantai pasok perdagangan sapi?

Terima Kasih